



Pengaruh Persepsi Peserta Didik Atas Penggunaan Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar IPS di PKBM Negeri 16 Rawasari

Shinta Oktafiana

Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah, IAIN Madura
oktafianashinta@iainmadura.ac.id

Abstract

Perceptions of media and motivation are interesting things to study more deeply. This study aims to determine the effect of student perception's on the use of learning media during the pandemic and the motivation towards social studies learning achievement in public PKBM 16 Rawasari . Data analysis used multiple linear regression. Respondents were all students of the Paket B. The research instrument used was a questionnaire and the results of the 2020 module 3 exam. The results of hypothesis testing obtained the following conclusions:, 1) there is a significant effect of student participation's on the use of learning media during the pandemic and motivation together towards social studies learning achievement, 2) there is a significant effect of student perception's on the use of learning media during the pandemic toward social studies learning achievement, and 3) there is a significant effect of motivation toward social studies achievement.

Keywords: Student Perception's on the use of learning media, motivation, and sosial studies learning achievement

Abstrak

Pesepsi terhadap media dan motivasi menjadi hal menarik untuk dikaji lebih dalam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi peserta didik atas penggunaan media pembelajaran pada masa pandemi dan motivasi terhadap prestasi belajar IPS di PKBM Negeri 16 Rawasari. Analisis data menggunakan regresi linier berganda. Responden dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik program kesetaraan paket B. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket dan hasil ujian modul 3 tahun 2020. Hasil pengujian hipotesis diperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1) terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi peserta didik atas penggunaan media pembelajaran dan motivasi secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS, 2) terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi peserta didik atas penggunaan media pembelajaran terhadap prestasi belajar IPS, dan 3) terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi terhadap prestasi belajar IPS.

Kata Kunci: Persepsi Peserta didik atas Media Pembelajaran, Motivasi, dan prestasi belajar IPS

Received : April 28, 2021;

Revised: May 29, 2021;

Accepted: June 4, 2021



Pendahuluan

Pendidikan dilaksanakan mulai dari lahir dengan tujuan untuk mempersiapkan diri menjadi masyarakat yang bisa mempertahankan hidup. Bentuk pendidikan ini adalah warisan wawasan, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan untuk mempertahankan diri dan diwariskan kepada generasi selanjutnya (Tanyid, 2014). Pendidikan ini akan bermanfaat untuk keterampilan hidup individu untuk menghadapi segala permasalahan. Oleh karena itu, pendidikan dianggap sangat penting meskipun pendidikan yang dilakukan tidak harus di sekolah. Pendidikan bisa berbentuk formal (sekolah), pendidikan nonformal, maupun pendidikan informal (bisa terjadi dimana saja dan kapan saja).

Proses belajar diperlukan untuk dapat mengembangkan kemampuan seseorang secara optimal. Ahli-ahli yang menganut aliran kognitif berpendapat bahwa belajar adalah peristiwa internal, artinya belajar baru dapat terjadi bila ada kemampuan dalam diri orang yang belajar. Kemampuan tersebut ialah kemampuan mengenal yang disebut dengan istilah kognitif. Berbeda dengan konsep belajar behavioristik, yang sangat mengandalkan pada lingkungan (stimulus), penganut aliran kognitif memandang orang yang belajar sebagai makhluk yang memiliki potensi untuk memahami obyek-obyek yang berada di luar dirinya (stimulus) dan mempunyai kemampuan untuk melakukan suatu tindakan (respon) sebagai akibat pemahamannya itu.

Proses belajar pada dasarnya adalah proses stimultan dari ketiga hal tersebut. Belajar diartikan sebagai proses perubahan tindak laku pada diri individu dan lingkungannya (Usman, 2002). Pada umumnya belajar dapat diartikan kegiatan-kegiatan fisik dan psikis, kedua aspek itu saling melengkapi dan berkaitan satu sama lain. Kegiatan manusia dalam perbuatannya selalu menuntut kegiatan jasmani dan rohani.

Proses pembelajaran merupakan suatu bentuk interaktif edukatif yakni interaksi yang bernilai pendidikan dengan tujuan mengubah tingkah laku dan perbuatan seseorang (Ulfah et al., 2016). Dalam kegiatan interaksi edukatif menggambarkan hubungan interaksi antara guru dengan peserta didik maupun peserta didik dengan peserta didik. Apabila tercipta hubungan ini maka suasana belajar menjadi kondusif dan dapat membangun keberanian peserta didik sehingga pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru tetapi juga berpusat kepada peserta didik. Dengan demikian peserta didik akan lebih banyak belajar karena terlibat langsung dalam proses pembelajaran

Perubahan dapat terjadi bila ada proses berfikir lebih dahulu dalam diri seseorang, yang kemudian menimbulkan respon berupa tindakan (Yamin, 2005). Dari pendapat tersebut dapat diambil penahaman bahwa proses belajar pada diri seseorang mengandung tiga proses simultan. Pertama, proses untuk mendapatkan perolehan sesuatu dari informasi baru. Hal yang diperoleh dari informasi baru sering merupakan pengganti atau perbaikan atas pengetahuan sebelumnya. Proses transformasi pengetahuan yang diperoleh disesuaikan dengan kebutuhan atau tugas. Dalam proses ini terjadi analisis atas informasi lalu diubah dalam bentuk lain seperti simbol-simbol. Ketiga, proses evaluasi ini terjadi proses penilaian apakah transformasi yang dilakukan sudah sesuai dengan kebutuhan atau tugas yang dihadapi.

Pendidikan sebagai transformasi budaya dengan kegiatan pewarisan budaya dari generasi satu ke generasi yang lain (Zafi, 2018). Pendidikan sebagai bagian dari kebudayaan yang memberikan pengetahuan dasar sebagai bekal keseluruhan dari keadaan diri, totalitas yang dilakukan manusia yaitu sikap, usaha, dan kerja yang harus dilakukan oleh setiap orang. Oleh karena itu, pendidikan dimaknai sebagai pembentukan karakter dan aktualisasi diri untuk kehidupan manusia. Pendidikan sebagai bagian dari kebudayaan, karena pendidikan adalah upaya memberikan pengetahuan dasar sebagai bekal hidup. Pengetahuan dasar untuk bekal hidup yang dimaksudkan adalah kebudayaan. Pendidikan bertujuan membentuk manusia agar dapat menunjukkan perilakunya sebagai makhluk yang berbudaya yang mampu bersosialisasi dalam masyarakatnya dan menyesuaikan diri dengan lingkungan dalam upaya mempertahankan kelangsungan hidup.

Pendidikan berbasis budaya menjadi sebuah gerakan penyadaran masyarakat untuk terus belajar sepanjang hayat dalam mengatasi segala tantangan kehidupan yang berubah-ubah dan semakin berat. Selain itu pendidikan memberikan jawaban dan solusi atas penciptaan budaya yang didasari oleh kebutuhan masyarakat sesuai dengan tata nilai dan sistem yang berlaku di dalamnya. Pendidikan dianggap sebagai alternatif yang bersifat preventif karena pendidikan membangun generasi baru bangsa yang lebih baik. Sebagai alternatif yang bersifat preventif, pendidikan diharapkan dapat mengembangkan kualitas generasi muda bangsa dalam berbagai aspek yang dapat memperkecil dan mengurangi penyebab berbagai masalah budaya dan karakter bangsa.

Pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi mendatang. Dengan pendidikan diharapkan dapat

menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu mengantisipasi masa depan. Pemanfaatan teknologi berbasis teknologi harus dikembangkan di dalam pembelajaran sehingga belajar jadi menarik. Peserta didik setara SMP secara psikologis mereka sedang mencari jati diri. Kebanyakan dari mereka ada keinginan untuk mencari tahu segala hal. Pemanfaatan teknologi sebagai salah satu media penting untuk mencari hal yang ingin mereka tahu. Sehingga terkadang kurang bijak dalam penggunaan teknologi. Maka dari itu, pendidik harus menggunakan media yang biasa digunakan peserta didik untuk memfilter kegiatan yang tidak seharusnya dilakukan. Teknologi dapat meningkatkan kualitas dan jangkauan apabila digunakan secara bijak untuk pendidikan dan latihan, dan mempunyai arti yang sangat penting bagi kesejahteraan (Budiman, 2017).

Pembelajaran sangat ditentukan oleh media yang dipakai oleh guru karena media adalah tolak ukur ketertarikan pembelajaran terutama pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial. Sebagian besar peserta didik menganggap bahwa pelajaran IPS sangat membosankan karena berisi tentang bacaan panjang dan dituntut untuk mengingat. Maka dari itu penggunaan media yang menarik sehingga menumbuhkan keinginan peserta didik untuk mempelajari pelajaran IPS. Bila keinginan belajar sudah tumbuh, maka siswa akan termotivasi untuk belajar. Akan tetapi dengan media belajar yang konvensional dan monoton akan berdampak apa menurunnya minat belajar sehingga motivasi belajar akan menurun. Menurunnya motivasi ini akan berdampak pada prestasi belajar yang rendah.

Kegiatan pendidikan bukan hanya sebatas berlangsungnya pembelajaran di suatu tempat dengan guru sebagai pusatnya. Pendidikan dan pembelajaran berlangsung sepanjang kehidupan manusia sehingga nilai yang diserap bisa membudaya. (Hidayat, 2015:1) mengemukakan bahwa pendidikan adalah usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di dalam masyarakat dan kebudayaannya. Pendidikan terbagi menjadi pendidikan formal, pendidikan nonformal dan pendidikan informal. Pendidikan formal berlangsung di sekolah dan perguruan tinggi, pendidikan non formal sebagai pelengkap dan pengganti pendidikan formal serta pendidikan informal yang berlangsung di keluarga dan lingkungan masyarakat. Salah satu program pendidikan non formal adalah pendidikan kesetaraan di PKBM yang menyelenggarakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan belajar masyarakat

putus sekolah baik SD, SMP, maupun SMA. Melalui Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat, diharapkan: (1) terjadinya kegiatan pembelajaran yang didasarkan pada kebutuhan belajar masyarakat, (2) terjadinya keberlanjutan program pembelajaran, sehingga warga belajar memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan kualitas hidup dalam bidang pendidikan, kesehatan, lingkungan, agama, budaya, dan pendapatan, (3) dapat menumbuhkan kemandirian pada masyarakat, sehingga mereka dapat berkontribusi terhadap pembangunan yang terjadi di lingkungan masyarakatnya, bahkan pada pembangunan bangsa dalam konteks yang lebih luas (Hatimah, 2006).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 81 tahun 2013 tentang Pendirian Satuan Pendidikan Nonformal bahwa PKBM adalah satuan pendidikan nonformal yang menyelenggarakan berbagai kegiatan belajar sesuai dengan kebutuhan masyarakat atas dasar prakarsa sesuai dengan kebutuhan masyarakat atas dasar prakarsa dari oleh dan untuk masyarakat. Salah satu program di PKBM adalah pendidikan kesetaraan yaitu program paket A, program paket B setara SMP dan program paket C setara SMA.

Pendidikan merupakan kebutuhan utama masyarakat yang harus dikembangkan beriringan dengan pembangunan suatu negara. Pembangunan yang berkaitan dengan sumber daya masyarakat suatu negara dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan. Peningkatan sumber daya manusia berkembang sesuai dengan tuntutan jaman. Pendidikan harus sesuai dengan perkembangan IPTEK. Sistem pendidikan yang dikelola dengan efektif dan efisien dapat mempercepat proses pembudayaan bangsa yang merujuk pada terciptanya kesejahteraan umum dan pencerdasan kehidupan bangsa sesuai dengan tujuan nasional seperti dalam alinea ke-IV pembukaan Undang-Undang Dasar.

Seiring dengan berkembangnya jaman, kualitas pendidik sangat dipengaruhi oleh teknologi yang berkembang di masyarakat. Pendidikan berfungsi sebagai agen perubahan sehingga perkembangannya harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Peningkatan mutu pendidikan ini dipengaruhi oleh kualitas pembelajarannya. Media yang digunakan harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pendidikan berfungsi sebagai agen perubahan sehingga perkembangannya harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Peningkatan mutu pendidikan ini dipengaruhi oleh kualitas pembelajarannya. Media yang digunakan harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Kompetensi pendidik harus sesuai dengan apa yang diajarkan dan mampu berkembang mengikuti pola perubahan di sekitar. Sehubungan dengan itu, pendidik harus berinisiatif, dapat mempengaruhi, dapat

bekerja dalam tim, berinovasi, dan memiliki strategi dalam mengembangkan pembelajaran. Kompetensi pendidik harus sesuai dengan apa yang diajarkan dan mampu berkembang mengikuti pola perubahan di sekitar. Dengan hal ini, tutor pendidikan kesetaraan yang berada di dalam PKBM khususnya juga harus mampu memiliki kompetensi agar dapat bersaing di dunia kerja (Hidayat, 2015).

Pelaksanaan di lapangan banyak guru yang masih menggunakan media konvensional dan menggunakan metode pembelajaran yang berpusat pada guru sehingga pembelajaran menjadi membosankan (Susanto, 2014). Dengan keadaan demikian maka akan menurunnya minat belajar peserta didik. Dimana saat ini, kontaminasi media sosial lebih besar dibandingkan dampak dari pembelajaran. Media sosial membawa pengaruh yang besar dalam kehidupan remaja (Putri et al., 2016). Media sosial menjadi candu yang membuat penggunaannya tiada hari tanpa membuka media sosial. Remaja kerap kali memposting status atau foto terkait aktivitas dirinya. Kemudian mereka akan mencari info terkait hal-hal serupa atau sesuatu yang sedang viral. Keingintahuan ini akan membawa pada kebiasaan baru karena pengaruh dari sesuatu yang sedang viral dimasyarakat tanpa disaring terlebih dahulu sehingga terkadang mempengaruhi pola pikir remaja.

Pendidik membuat media yang menarik suatu pembelajaran memang tidak mudah, sehingga pendidik harus lebih banyak belajar dan mengikuti perkembangan teknologi. Perkembangan teknologi sangat penting dalam pengembangan media kekinian yang akan membawa ketertarikan dari peserta didik. Perlu adanya mendesain pembelajaran yang menyenangkan dan terkini agar tujuan pembelajaran yang terjadi. Arsyad (2013:2) menyatakan bahwa media adalah bagian yang tak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya. Pembelajaran sangat ditentukan oleh media yang dipakai oleh guru karena menjadi tolak ukur ketertarikan pembelajaran terutama pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial. Sebagian besar peserta menganggap bahwa pelajaran IPS sangat membosankan karena berisi tentang bacaan panjang dan dituntut untuk mengingat. Maka dari itu penggunaan media yang menarik dan variatif dapat menumbuhkan keinginan peserta didik untuk mempelajari IPS.

Pemilihan media pembelajaran ini sangat penting untuk membuat suatu pembelajaran yang menarik bagi peserta didik. Penentuan ketetapan media yang akan dipersiapkan dan digunakan melalui proses pengambilan keputusan berhubungan dengan

kemampuan yang dimiliki oleh media tersebut termasuk kelebihan dari karakteristik media tersebut serta dihubungkan dengan berbagai komponen pembelajaran (Abidin, 2016). Pemilihan media diperlukan dengan menganalisis sejumlah komponen media yang akan digunakan sehingga dibutuhkan pemahaman penuh tentang tata cara penggunaan media dalam pembelajaran. Selain itu, pemilihan media juga harus memperhatikan prinsip-prinsip diantaranya, adanya kejelasan maksud dan tujuan pemilihan media, adanya familiaritas media, ada sejumlah media pembelajaran yang dapat dipilih atau diperbandingkan serta ada sejumlah kriteria atau norma yang dipakai dalam proses pemilihan.

Keinginan peserta didik untuk belajar juga didasari oleh persepsi atas penggunaan media pembelajaran yang dirancang oleh tutor. Pemilihan media pembelajaran yang tidak sesuai dengan konten akan berpengaruh pada minat peserta didik untuk belajar. Persepsi peserta didik dinilai penting dalam mendesain media pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Dengan adanya kesesuaian media pembelajaran dengan materi akan memotivasi peserta didik untuk belajar dan dapat meningkatkan prestasi peserta didik.

Penelitian yang dilakukan oleh (Syamsudin, 2019) menjelaskan bahwa prestasi belajar bahasa Inggris dipengaruhi oleh persepsi peserta didik tentang media dan motivasi dengan kontribusi sebesar 95,4%. Angka ini menunjukkan bahwa pengaruh persepsi peserta didik atas media dan motivasi memiliki pengaruh yang sangat besar dalam peningkatan prestasi belajar. Apabila persepsi peserta didik positif dan motivasi tinggi maka akan meningkatkan prestasi belajar pada suatu mata pelajaran tertentu. Kedua hal ini adalah sebagian faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh (Suryana et al., 2019) juga menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan persepsi peserta didik tentang penggunaan media LCD dan motivasi dengan prestasi belajar peserta didik sekolah dasar negeri kecamatan Cimpea dengan koefisien korelasi sebesar 0,943. Sama halnya dengan penelitian sebelumnya bahwa persepsi peserta didik atas penggunaan media pembelajaran dan motivasi sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik.

Penelitian yang dilakukan di PKBM Pioner Karanganyar oleh Rimbarizki & Susilo (2017) menyatakan bahwa penerapan pembelajaran daring kombinasi berdampak pada peningkatan motivasi belajar peserta didik yang didukung dengan penggunaan media dan penerapan metode pembelajaran.

Dari tiga penelitian diatas, pengaruh persepsi peserta didik atas penggunaan media dan motivasi sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik. Ketiga penelitian tersebut dilakukan sebelum pandemi sehingga penggunaan media melalui tatap muka secara langsung di kelas. Penggunaan media pada masa pandemi sangat meningkat dan beragam karena peserta didik tidak diperkenankan masuk sekolah. Pembelajaran dilakukan secara tatap maya dan penugasan. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengetahui persepsi peserta didik atas penggunaan media pembelajaran di masa pandemi dan motivasi belajar dari rumah terhadap prestasi belajar khususnya mata pelajaran IPS di PKBM.

Metode

Berdasarkan permasalahan dan tujuan yang telah dikemukakan, maka penelitian ini berusaha menjelaskan informasi yang mendalam mengenai pengaruh persepsi peserta didik atas media pembelajaran selama pandemi dan motivasi terhadap prestasi belajar sehingga menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode survei. Penelitian survei pada umumnya dilakukan untuk mengambil suatu generalisasi dari pengamatan yang mendalam. Menurut (Sugiyono, 2017:110), metode penelitian survei adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel, dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data dengan pengamatan (wawancara atau koesioner) yang tidak mendalam, dan hasil penelitian cenderung untuk digeneralisasikan.

Analisis penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Ada dua variabel bebas yaitu persepsi peserta didik atas media pembelajaran (X_1) dan motivasi (X_2) dan variabel terikat adalah prestasi belajar (Y). Responden pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik program kesetaraan paket B PKBM Negeri 16 Rawasari dengan jumlah total 75 orang. Pengambilan data menggunakan angket yang dikemas melalui platform google form yang disebarakan melalui grup wa kelas masing-masing.

Hasil dan Pembahasan

Peserta didik program kesetaraan paket B beusia yang beragam dari usia sekolah SMP hingga 50 tahun. Sehingga penggunaan media harus tepat dan mudah dipahami.

Apalagi pada masa pandemi covid seperti ini penggunaan media yang beragam sangat dibutuhkan untuk menunjang pembelajaran. Di PKBM Negeri 16 pada masa pandemi menggunakan banyak platform dalam pembelajaran yakni whatsapp grup 70%, google form 20%, platform tatap muka virtual (zoom dan google meet) 15% dan google classroom 5%. Banyak aktivitas pembelajaran di whatsapp grup karena dinilai lebih dapat terjangkau oleh peserta didik. Sementara google form digunakan untuk penugasan saja.

Tutor IPS di PKBM Negeri 16 Rawasari menggunakan berbagai macam bentuk media diantaranya power point, video, dan penjelasan materi melalui voice note dan video. Hal ini dilakukan agar peserta didik mendapatkan pengalaman belajar lebih banyak. Selain memanfaatkan beberapa bentuk media tersebut, tutor juga menggunakan media sosial untuk membagikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh APJII di tahun 2020 bahwa mayoritas pengguna mengakses internet lebih dari 8 jam dalam satu hari mayoritas konten media online yang diakses pengguna adalah konten pendidikan dan laman sekolah, karena kegiatan pembelajaran jarak jauh selama pandemi.

Bentuk media dan platform yang digunakan oleh tutor IPS di PKBM Negeri 16 Rawasari sangat variatif. Analisis data dilakukan untuk mengetahui pengaruh persepsi peserta didik atas penggunaan media pembelajaran dan motivasi secara bersama-sama terhadap prestasi belajar dihitung dengan menggunakan spss 23 untuk windows dan peroleh hasil sebagai berikut.

Tabel 1. Pehitungan analisis uji korelasi persepsi peserta didik dengan motivasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.534 ^a	.285	.265	5,449

a. Predictors: (Constant), Motivasi, Persepsi Peserta Didik Terhadap Penggunaan Media

Tabel 2. Hasil Perhitungan Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi Variabel X1 dan X2 terhadap Y

ANOVA^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	863,297	2	431,648	14,538	.000 ^b
Residual	2167,479	73	29,691		
Total	3030,776	75			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar
 b. Predictors: (Constant), Motivasi, Persepsi Peserta Didik Terhadap Penggunaan Media

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi peserta didik atas media pembelajaran dan motivasi secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar IPS di PKBM Negeri 16 Rawasari. Dibuktikan dengan perolehan nilai $F_{hitung} = 14,538$ dan $Sig. 0,000 < 0,05$ dan memberikan kontribusi 28,5%. Yang berarti bahwa persepsi peserta didik atas media pembelajaran dan motivasi mampu menjelaskan 28,5% perubahan prestasi belajar. Hasil analisis tersebut diperkuat dengan teori dari (Slameto, 2015:54) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar digolongkan menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal. Salah satu faktor internal adalah persepsi peserta didik atas media pembelajaran dan motivasi peserta didik. Semakin tinggi persepsi peserta didik atas media pembelajaran dan motivasi semakin tinggi pula prestasi belajar peserta didik. Namun apabila persepsi peserta didik atas media pembelajaran dan motivasi rendah maka prestasi belajar peserta didik rendah.

Kedua variabel yakni persepsi peserta didik atas penggunaan media pembelajaran dan motivasi secara bersama-sama sangat mempengaruhi prestasi belajar IPS di PKBM Negeri 16 Rawasari. Kemudian akan dianalisis terkait tentang pengaruh masing-masing variabel terhadap prestasi belajar IPS. Analisis menggunakan SPSS 23 untuk windows diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Persamaan Regresi Ganda Variabel X1 dan X2 terhadap Y

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	Model	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	36,833	7,177		5,132	,000
	Persepsi Peserta Didik Terhadap Penggunaan Media Motivasi	,311	,089	,370	3,517	,001
		,169	,064	,280	2,661	,010

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Dari hasil perhitungan instrumen penelitian dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan persepsi peserta didik atas media pembelajaran terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial pada peserta didik SMP Swasta di Jakarta timur. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $t_{hitung} = 3,517$ dan $Sig. 0,001 < 0,05$. Dengan

kontribusi persepsi peserta didik atas media pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial sebesar 17,17 %.

Hasil analisis tersebut diperkuat oleh teori yang menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor internal dan eksternal. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah persepsi peserta didik atas media pembelajaran. Menurut (Hidayat, 2015:116) menyatakan bahwa media adalah segala sarana atau bentuk komunikasi nonpersonal yang dapat dijadikan sebagai wadah dari informasi pelajaran yang akan disampaikan kepada anak didik serta dapat menarik minat serta perhatian, sehingga tujuan dari belajar dapat dicapai dengan baik.

Pemilihan media yang tepat dalam kegiatan pembelajaran adalah hal yang penting untuk kelancaran proses pembelajaran. Media pembelajaran sebagai perantara penyampaian informasi kepada peserta didik sehingga harus mempertimbangkan ketepatannya dengan tujuan pembelajaran. Penggunaan media yang tepat akan mempermudah peserta didik dalam menerima materi ilmu pengetahuan sosial.

Media pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga peserta didik menjadi aktif dan tidak bosan dalam pembelajaran. Menurut (Rosyid, Moh. Zaiful & Abdullah., 2019:15) menyatakan bahwa peserta didik merupakan sentral, maka aktivitas peserta didik adalah syarat mutlak bagi berlangsungnya interaksi edukatif. Persepsi peserta didik terhadap media adalah hal yang penting dalam penerapan media dan dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik.

Dari hasil perhitungan instrumen penelitian dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan motivasi terhadap prestasi belajar IPS Program Kesetaraan Paket B di PKBM Negeri 16 Rawasari. Hal ini dibuktikan dengan perolehan $t_{hitung} = 2,661$ dan $Sig. 0,010 < 0,05$. Dengan kontribusi motivasi dalam meningkatkan prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial sebesar 11,34 %.

Hal ini diperkuat dengan pendapat bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal salah satunya adalah motivasi. Menurut (Sardiman, 2005) menyatakan bahwa motivasi belajar adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila tidak suka maka akan meniadakan atau mengelakan perasaan tidak suka itu. Motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar. Peserta didik yang mempunyai motivasi belajar tinggi ditandai dengan adanya keinginan untuk berprestasi.

Menurut Rosyid, Moh. Zaiful & Abdullah (2019:15) juga berpendapat bahwa motivasi mempunyai peranan yang penting untuk mempengaruhi kegiatan-kegiatan peserta didik dalam belajar. Dengan membangkitkan motivasi belajar maka peserta didik mempunyai semangat untuk belajar sehingga akan meningkatkan prestasi belajar.

Dari perhitungan dan diperkuat oleh teori maka tinggi rendahnya prestasi belajar dipengaruhi oleh motivasi belajar. Adanya motivasi dalam diri peserta didik akan mendorong untuk aktif melakukan kegiatan belajar secara terus-menerus. Apabila motivasi peserta didik dalam belajar tinggi maka peserta didik akan mudah untuk mencapai prestasi belajar yang optimal.

Kesimpulan

Dari hasil analisis diatas menunjukkan bahwa pembelajaran IPS paket B di PKBM Negeri 16 Rawasari menggunakan berbagai bentuk media. Terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi peserta didik atas penggunaan media pembelajaran dan motivasi terhadap prestasi belajar dengan kontribusi sebesar 28,5 % dengan Fhitung 14,538 dan sig. 0,000. Persepsi peserta didik berpengaruh sebesar 17,17 % dalam peningkatan prestasi belajar dengan thitung 3,517 dan sig. 0,001. Motivasi berpengaruh sebesar 11,34 % dalam peningkatan prestasi belajar dengan thitung 2,661 dan sig. 0,010.

Saran

Penggunaan media pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan materi yang akan disampaikan. Kajian berikutnya merekomendasikan pada penggunaan media online untuk proses evaluasi pembelajaran pada masa pandemi. Seiring dengan kondisi pembelajaran dalam jaringan, alat evaluasi yang sesuai dengan media online sangat penting untuk mengukur keberhasilan peserta didik dalam belajar. Pada masa pandemi pengajar harus dapat memilih media yang tepat agar tujuan dari pembelajaran tercapai.

Referensi

- Abidin, Z. (2016). Penerapan Pemilihan Media Pembelajaran. *Edcomtech*, 1(1).
- Arsyad, A. (2013). *Media Pembelajaran*. Rajagrafindo Persada ico.
- Budiman, H. (2017). Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Pendidikan. *Al-Tadzkiyyah*, 8(1).
- Hatimah, I. (2006). Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Potensi Lokal di PKBM. *Mimbar*

Pendidikan, 25(1).

Hidayat, S. (2015). *Teori dan Prinsip Pendidikan* (Asroi (ed.); 2nd ed.). PT Pustaka Mandiri.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 81 tahun 2013 tentang Pendirian Satuan Pendidikan Nonformal.

Putri, W. S. R., Nurwati, N., & Budiarti, M. (2016). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.24198/jppm.v3i1.13625>

Rimbarizki, R., & Susilo, H. (2017). Penerapan Pembelajaran Daring Kombinasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Paket C Vokasi di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Pioneer Karanganyar. *J+PLUS UNESA*, 6(2). <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-luar-sekolah/article/view/19586>

Rosyid, Moh. Zaiful, M., & Abdullah., A. R. (2019). *Prestasi Belajar*. Literasi Nusantara.

Sardiman. (2005). *Interaksi dan Motivasi belajar Mengajar*. Rajawali Press.

Slameto. (2015). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi* (6th ed.). Rineka Cipta.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.

Suryana, B., Mujahidin, E., & Supraha, W. (2019). Hubungan Persepsi Siswa Tentang Penggunaan Media Lcd Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(2), 263. <https://doi.org/10.32832/tek.pend.v8i2.2048>

Susanto, A. (2014). *Pengembangan Pembelajaran IPS*. Prenadamedia Grup.

Syamsudin, O. R. (2019). *The Influence of Student ' S Perception on Learning Media And Student ' S Motivation Toward Student ' S English Achievement*. 2(1), 1–10.

Tanyid, M. (2014). Etika Dalam Pendidikan: Kajian Etis Tentang Krisis Moral Berdampak Pada Pendidikan. *Jurnal Jaffay*, 12(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25278/jj71.v12i2.13>

Ulfah, K. R., Susanto, A., & Utaya, S. (2016). Hubungan Motivasi Dengan Hasil Belajar IPS. *Jurnal Pendidikan*, 1(8), 1607–1611. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/jp.v1i8.6678>

Usman, U. (2002). *Menjadi Guru Profesional*. Rosdakarya.

Yamin, M. (2005). *Strategi Pembelajaran berbasis kompetensi*. GP Press.

Zafi, A. A. Z. (2018). Transformasi Budaya Melalui Lembaga Pendidikan (Pembudayaan dalam Pembentukan Karakter). *Al-Ghazali*, 1(1).